

JURNAL
PERGESERAN STRUKTUR PEREKONOMIAN
DI PROVINSI SULAWESI UTARA

MARLYANTI TUMANDUNG

100 314 052

Dosen Pembimbing :

- 1. Dr. Ir. Paulus A. Pangemanan, MS**
- 2. Dr. Ir. O. Esry H. Laoh, MS**
- 3. Jean F.J Timban, SP., MSi**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SAM RATULANGI
FAKULTAS PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI
MANADO

2014

ABSTRAK

Marlyanti Tumandung. Pergeseran Struktur Perekonomian di Provinsi Sulawesi Utara (di bawah bimbingan Paulus A. Pangemanan, sebagai ketua, O. Esry H. Laoh dan Jean F.J Timban sebagai anggota).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pergeseran struktur perekonomian kabupaten/ kota di Provinsi Sulawesi Utara. Penelitian dilakukan selama tiga bulan mulai bulan Juli 2014 hingga September 2014 di Provinsi Sulawesi Utara, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara. Data yang digunakan adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan tahun 2003–2012 dan dianalisis secara deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor yang paling banyak memberikan kontribusi terhadap pembentukan PDRB di Provinsi Sulawesi Utara adalah sektor tersier. Kontribusi sektor tersier terus mengalami peningkatan tahun 2003-2012 sedangkan sektor primer mengalami penurunan.

Kata kunci : Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Sektor Primer, Sektor Tersier.

ABSTRACT

Marlyanti Tumandung. Shifting of Economic Structure in North Sulawesi Province (Underguidance of Paul A. Pangemanan as a Chairman, O. Esry H. Laoh and Jean FJ Timban as Members).

The objective of this research is to analyze the economy structural shift in from of the North Sulawesi Province . The study was conducted over three months starting from July 2014 until September 2014 in North Sulawesi Province. The data used in this study was secondary data obtained from the North Sulawesi Province Central Bureau of Statistics. The data used was the Gross Domestic Product (GDP) at constant prices of 2003-2012 . This analysis uses descriptive .

The research result showed that most sectors contributing to the GDP formation in North Sulawesi was the tertiary sector . The contribution of the tertiary sector continued to increase in 2003-2012 period while the primary sector declined .

Keyword: Gross Domestic Product (GDP), primary sector, tertiary sector.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi mempunyai empat dimensi pokok yaitu:(1) pertumbuhan, (2) penanggulangan kemiskinan, (3) perubahan atau transformasi ekonomi, dan (4) keberlanjutan pembangunan dari masyarakat agraris menjadi masyarakat industri. Transformasi struktural merupakan prasyarat dari peningkatan dan kesinambungan pertumbuhan serta penanggulangan kemiskinan, sekaligus pendukung bagi keberlanjutan pembangunan itu sendiri(Kariyasa, 2003).

Pembangunan nasional maupun pembangunan daerah berdampak padapeningkatan sektor-sektor perekonomian. Pembangunan di Indonesia telah berhasil memacu pertumbuhan ekonomi yang tinggi yang ditandai dengan perubahan struktur. Proses perubahan struktur perekonomian ditandai dengan: (1) menurunnya pangsa sektor primer (pertanian), (2) meningkatnya pangsa sektor sekunder (industri) dan (3) pangsa sektor tersier (jasa) kurang lebih konstan, namun kontribusinya akan meningkat sejalan

dengan pertumbuhan ekonomi (Kariyasa, 2003).

Tingkat perubahan struktural dan sektoral yang tinggi, berkaitan dengan proses pertumbuhan ekonomi. Beberapa komponen utama perubahan struktural tersebut mencakup “pergeseran” yang berangsur-angsur dari aktifitas pertanian ke sektor non pertanian dan dari sektor industri ke jasa. Dampak pembangunan suatu daerah, seperti yang penting dalam pembangunan suatu daerah (Todaro, 2008).

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang pertumbuhan ekonomi dalam wilayah tersebut (Arsyad, 1999).

Sulawesi Utara adalah salah satu Provinsi yang saat ini diperhadapkan dengan adanya pembangunan ekonomi yang meningkat. Hal ini dapat dilihat meningkatnya kegiatan pembangunan terutama infrastruktur, pembangunan tempat hiburan dan pusat-pusat perbelanjaan, pembangunan perumahan, serta sarana publik lainnya. Keberhasilan pembangunan suatu daerah dapat dilihat dari pertumbuhan

dan struktur perekonomian pada daerah tersebut, serta kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan. Untuk memaksimalkan pembangunan perekonomian Provinsi Sulawesi Utara, perlu pengkajian peran sektoral yang dikaitkan dengan kegiatan ekonomi yang strategis dan peralihan keadaan sosial yang diakibatkan oleh adanya perubahan struktur dari pembangunan yang bersifat agraris menjadi pembangunan yang industrial. Hal ini sesuai dengan konsep pembangunan ekonomi Chenery berupa peralihan dan pergeseran dari kegiatan sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. Struktur perekonomian Provinsi Sulawesi Utara dapat dilihat pada Tabel 1 PDRB atas dasar konstan pada tahun 2003 – 2012.

Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas Dasar Harga Kostan menurut Lapangan Usaha di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2003–2012 (Jutaan Rupiah)

No	Lapangan Usaha	2003	2012
1	Sektor Pertanian	2.452.815,42	3.780.279,70
2	Sektor Pertambangan dan Penggalian	692.939,33	1.053.203,16
3	Sektor Industri	994.555,07	1.626.095,37
4	Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih	83.131,35	166.146,93
5	Sektor Konstruksi	1.779.366,78	3.461.041,57
6	Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran	1.626.194,53	3.740.823,72
7	Sektor Pengangkutan dan komunikasi	1.273.780,50	2.753.011,69
8	Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa perusahaan	729.253,30	1.464.301,07
9	Sektor Jasa-jasa	1.971.334,10	3.241.675,16
Jumlah		11.603.370,37	21.286.578,38

Sumber : Sulawesi Utara dalam Angka, 2013.

Tabel 1 menunjukkan bahwa kontribusi sektor-sektor ekonomi menunjukkan peningkatan dari tahun 2003-2012. Sektor yang mengalami peningkatan kontribusi tertinggi terhadap pembentukan PDRB Provinsi Sulawesi Utara adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran yaitu sebesar Rp. 1.626.194,53 pada tahun 2003 menjadi Rp. 3.740.823,72 pada tahun 2012. Kemudian sektor konstruksi yaitu sebesar Rp. 1.626.194,53 pada tahun 2003 menjadi sebesar Rp. 3.740.823,72 pada tahun 2012. Selanjutnya sektor jasa-jasa yaitu sebesar Rp. 1.971.334,10 pada tahun 2003 menjadi

sebesar Rp. 3.241.675,16 pada tahun 2012. Sedangkan sektor pertanian yaitu sebesar Rp. 2.452.815,42 pada tahun 2003 menjadi sebesar Rp. 3.780.279,70 pada tahun 2012.

Tabel 1 menunjukkan bahwa sektor perdagangan, hotel dan restoran mengalami peningkatan tertinggi terhadap pembentukan PDRB di wilayah Provinsi Sulawesi Utara dibandingkan sektor pertanian yang berada di posisi keempat. Hal ini menandakan adanya pergeseran struktur dalam perekonomian di Provinsi Sulawesi Utara. Untuk itu perlu diketahui sektor-sektor perekonomian mana yang menunjukkan prestasi positif dan negatif. Laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2003–2012

Tahun	PDRB atas dasar harga konstan	Laju Pertumbuhan (%)
2003	11.603.370,37	3,19
2004	12.097.301,26	4,26
2005	12.744.549,77	5,35
2006	13.473.114,27	5,72
2007	14.344.302,07	6,47
2008	15.902.073,26	10,86
2009	17.149.624,49	7,85
2010	18.376.824,67	7,16
2011	19.735.473,86	7,39
2012	21.286.578,38	7,86

Sumber : Sulawesi Utara dalam Angka, 2013

Tabel 2 menunjukkan bahwa laju pertumbuhan PDRB Provinsi Sulawesi Utara meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatan laju pertumbuhan terjadi sampai pada tahun 2008 yaitu 10,86 %. Peningkatan tersebut terjadi karena penyelenggaraan internasional yang dilaksanakan di Provinsi Sulawesi Utara. Kemudian mengalami penurunan laju pertumbuhan pada tahun 2009 menjadi sebesar 7,85 % dan pada tahun 2012 sebesar 7,86 %. Laju pertumbuhan ekonomi nasional mengalami peningkatan dari tahun 2003 sebesar 4,78 % sampai pada tahun 2008 sebesar 6,01 %. Tahun 2009 mengalami penurunan menjadi 4,63 %, kemudian meningkat sampai tahun 2012 menjadi 6,26 %. Laju pertumbuhan ekonomi nasional lebih lambat dibandingkan dengan laju pertumbuhan ekonomi daerah.

Keberhasilan pembangunan suatu daerah dapat dilihat dari pertumbuhan dan struktur perekonomian pada daerah tersebut. Provinsi Sulawesi Utara mengalami pergeseran struktur perekonomian. Dari permasalahan tersebut maka perlu dilakukan analisis tentang bagaimana pergeseran struktur sektor primer, sektor sekunder dan sektor tersier di Provinsi Sulawesi Utara pada tahun 2003–2012.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pergeseran struktur perekonomian di Provinsi Sulawesi Utara pada tahun 2003 – 2012. Manfaat dari penelitian adalah hasil penelitian diharapkan dapat digunakan oleh Pemerintah dalam pertimbangan perencanaan strategi ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara khususnya di tingkat kabupaten dan kota, serta kemampuan Pemerintah dalam melihat pergeseran struktur ekonomi dari tahun ke tahun dan sebagai bahan referensi bagi peneliti lainnya agar dapat memberikan kontribusi yang positif bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan selama 9 bulan, dari bulan Januari 2014 sampai bulan Oktober 2014 di Provinsi Sulawesi Utara. Data yang digunakan adalah data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara. Data tersebut terdiri dari data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha di kabupaten dan kota yang ada di Provinsi Sulawesi Utara tahun 2003-2012.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB adalah sebagai jumlah nilai tambah yang di

hasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang di hasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah (dinyatakan dalam satuan rupiah). Analisis data yang digunakan adalah deskriptif. Data akan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik kemudian dijelaskan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Provinsi Sulawesi Utara dengan ibu kota Manado terletak antara $00^{\circ}15' - 05^{\circ}34'$ Lintang Utara dan antara $123^{\circ}07' - 127^{\circ}10'$ Bujur Timur. Luas wilayah Provinsi Sulawesi Utara tercatat 14.544,36 km². Batas-batas wilayah provinsi Sulawesi Utara adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Laut Sulawesi, Republik Philipina dan laut Pasifik

Sebelah Timur : Laut Maluku

Sebelah Selatan : Teluk Tomini

Sebelah Barat : Provinsi Gorontalo.

Di Sulawesi Utara terdapat 46 gunung yang terletak di sembilan kabupaten/kota. Sedangkan jumlah danau yang ada tercatat sebanyak 17 danau dan jumlah sungai yang mengalir wilayah Sulawesi Utara sebanyak 30 sungai. Provinsi Sulawesi Utara terbagi atas 11 kabupaten dan 4 kota.

Kota Manado merupakan wilayah yang memiliki penduduk terbanyak yaitu 417.483 jiwa, kemudian Kabupaten Minahasa yaitu sebesar 316.884, selanjutnya Kabupaten Bolaang Mongondow 220.093 jiwa. Sedangkan Kabupaten Bolaang Mongondow Sitaro memiliki penduduk paling sedikit yaitu 58.762 jiwa, Kabupaten Kepulauan Sitaro memiliki penduduk yaitu 64.575 jiwa, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur yaitu 65.511 jiwa.

Pergeseran Struktur Perekonomian di Provinsi Sulawesi Utara

Pergeseran struktur perekonomian berdasarkan Jumlah PDRB di kabupaten/kota provinsi Sulawesi Utara tahun 2003-2012 pada masing-masing sektor ekonomi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Persentase PDRB menurut Lapangan Usaha atas Dasar Harga Konstan di Kabupaten Bolaang Mongondow Tahun 2003–2012

Tahun	PDRB Menurut Lapangan Usaha atas Dasar Harga Konstan (%)		
	Sektor Primer	Sektor Sekunder	Sektor Tersier
2003	52,79	13,89	33,32
2004	52,79	13,75	33,46
2005	52,78	13,37	33,85
2006	52,08	13,38	34,54
2007	53,08	13,92	33,00
2008	54,05	13,84	32,11
2009	52,91	14,06	33,02
2010	52,51	15,71	33,41
2011	51,06	14,81	34,13
2012	49,77	15,40	34,82

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara, 2014, diolah.

Tabel 3 menunjukkan bahwa kontribusi sektor tersier dan sektor sekunder mengalami peningkatan dibanding kontribusi sektor primer terhadap pembentukan PDRB di kabupaten Bolaang Mongondow. Nilai PDRB sektor tersier pada tahun 2003 yaitu 33,32 % meningkat menjadi 34,82 % pada tahun 2012. Sektor sekunder pada tahun yaitu 2003 13,89 % meningkat menjadi 15,40 % pada tahun 2012. Sedangkan sektor primer pada tahun 2003 yaitu 52,79 % menjadi 49,77 % pada tahun 2012.

Tabel 4. Persentase PDRB menurut Lapangan Usaha atas Dasar Harga Konstan di Kabupaten Minahasa Tahun 2003–2012

Tahun	PDRB Menurut Lapangan Usaha atas Dasar Harga Konstan (%)		
	Sektor Primer	Sektor Sekunder	Sektor Tersier
2003	30,33	27,41	42,26
2004	30,70	27,34	41,96
2005	30,93	27,55	41,52
2006	30,60	26,93	42,48
2007	30,64	27,05	42,32
2008	30,84	26,95	42,20
2009	30,22	26,86	42,92
2010	30,49	28,66	43,06
2011	29,40	26,95	43,65
2012	28,59	27,19	44,21

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara, 2014, diolah.

Berdasarkan tabel 4 bahwa kontribusi sektor tersier mengalami peningkatan dibanding kontribusi sektor primer dan sektor sekunder terhadap pembentukan PDRB di kabupaten Minahasa. Nilai PDRB sektor tersier pada tahun 2003 sebesar 42,26 % meningkat menjadi 44,21 % pada tahun 2012. Nilai PDRB Sektor primer pada tahun 2003 yaitu 30,33 % menjadi 28,59 % pada tahun 2012. Sedangkan sektor sekunder pada tahun 2003 sebesar 27,41 % menjadi sebesar 27,19 % pada tahun 2012 .

Tabel 5. Persentase PDRB menurut Lapangan Usaha atas Dasar Harga Konstan di Kabupaten Kepulauan Sangihe Tahun 2003–2012

Tahun	PDRB Menurut Lapangan Usaha atas Dasar Harga Konstan (%)		
	Sektor Primer	Sektor Sekunder	Sektor Tersier
2003	34,97	14,26	50,78
2004	35,35	14,29	50,36
2005	35,42	14,48	50,11
2006	35,23	14,61	50,16
2007	35,29	14,52	50,19
2008	34,39	14,55	51,06
2009	33,63	14,60	51,77
2010	33,06	15,24	52,57
2011	29,93	14,51	55,57
2012	29,93	14,50	55,58

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara, 2014, diolah.

Berdasarkan tabel 5 kontribusi sektor tersier terhadap pembentukan PDRB kabupaten kepulauan Sangihe pada tahun 2003 yaitu 50,78 % menjadi 55,58 % pada tahun 2012, sektor sekunder tahun 2003 14,26 % menjadi 14,50 % pada tahun 2012. Sedangkan sektor primer pada tahun 2003 34,97 % menjadi 29,93 % pada tahun 2012.

Tabel 6. Persentase PDRB menurut Lapangan Usaha atas Dasar Harga Konstan di Kabupaten Kepulauan Talaud Tahun 2003–2012

Tahun	PDRB Menurut Lapangan Usaha atas Dasar Harga Konstan (%)		
	Sektor Primer	Sektor Sekunder	Sektor Tersier
2003	55,53	8,65	35,82
2004	55,45	8,93	35,62
2005	54,93	9,14	35,94
2006	53,78	9,85	36,37
2007	52,79	10,47	36,74
2008	51,32	11,09	37,59
2009	49,23	12,18	38,59
2010	48,52	12,57	38,92
2011	45,28	12,95	41,77
2012	43,88	13,28	42,85

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara, 2014, diolah.

Berdasarkan tabel 6 bahwa kontribusi sektor tersier dan sektor sekunder mengalami peningkatan sedangkan kontribusi sektor primer menurun terhadap pembentukan PDRB di Kabupaten Kepulauan Talaud. Nilai PDRB sektor tersier meningkat pada tahun 2003 35,82 % menjadi 42,85 % pada tahun 2012. Sektor sekunder pada tahun 2003 8,65 % menjadi 13,28 % pada tahun 2012. Sedangkan sektor primer pada tahun 2003 sebesar 55,53 % menjadi 43,88 % pada tahun 2012.

Tabel 7. Persentase PDRB menurut Lapangan Usaha atas Dasar Harga Konstan di Kabupaten Minahasa Selatan Tahun 2003–2012

Tahun	PDRB Menurut Lapangan Usaha atas Dasar Harga Konstan (%)		
	Sektor Primer	Sektor Sekunder	Sektor Tersier
2003	45,66	28,60	25,74
2004	46,32	28,16	25,51
2005	45,90	28,07	26,03
2006	45,21	28,35	26,44
2007	45,41	28,19	26,40
2008	45,56	28,41	26,03
2009	45,01	28,73	26,26
2010	45,98	28,31	25,71
2011	43,71	29,48	26,81
2012	42,93	30,12	26,95

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara, 2014, diolah.

Berdasarkan tabel 7 bahwa kontribusi sektor sekunder dan sektor tersier mengalami peningkatan sedangkan kontribusi sektor primer menurun terhadap pembentukan PDRB di Kabupaten Minahasa Selatan. Nilai PDRB sektor sekunder mpada tahun 2003 28,60 % menjadi sebesar 30,12 % pada tahun 2012. Sektor tersier pada tahun 2003 25,74 % meningkat menjadi 26,95 % pada tahun 2012. Sedangkan sektor primer pada tahun 2003 sebesar 45,66 % menjadi sebesar 42,93 % pada tahun 2012 .

Tabel 8. Persentase PDRB menurut Lapangan Usaha atas Dasar Harga Konstan di Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2003–2012

Tahun	PDRB Menurut Lapangan Usaha atas Dasar Harga Konstan (%)		
	Sektor Primer	Sektor Sekunder	Sektor Tersier
2003	42,81	27,13	30,05
2004	43,38	26,69	29,93
2005	43,12	26,81	30,06
2006	42,29	27,20	30,52
2007	41,88	27,72	30,40
2008	41,69	28,16	30,15
2009	41,11	28,97	29,92
2010	40,95	28,75	30,29
2011	37,79	30,10	32,11
2012	37,34	30,31	32,35

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara, 2014, diolah.

Tabel 8 bahwa kontribusi sektor tersier dan sekunder meningkat sedangkan kontribusi sektor primer menurun terhadap pembentukan PDRB di Kabupaten Minahasa Utara. Nilai PDRB sektor tersier meningkat pada tahun 2003 sebesar 30,05 % menjadi sebesar 32,35 % pada tahun 2012. Sektor sekunder pada tahun 2003 sebesar 27,13 % menjadi sebesar 30,31 % pada tahun 2012. Sedangkan sektor primer pada tahun 2003 sebesar 42,81 % menjadi sebesar 37,34 % pada tahun 2012 .

Tabel 9. Persentase PDRB menurut Lapangan Usaha atas Dasar Harga Konstan di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Tahun 2003–2012

Tahun	PDRB Menurut Lapangan Usaha atas Dasar Harga Konstan (%)		
	Sektor Primer	Sektor Sekunder	Sektor Tersier
2003	49,23	15,29	35,48
2004	49,24	15,14	35,62
2005	48,39	14,95	36,66
2006	48,10	14,81	37,09
2007	47,09	14,46	38,46
2008	46,70	14,49	38,81
2009	45,26	14,59	40,15
2010	44,15	14,62	41,23
2011	42,57	14,87	42,57
2012	40,98	15,29	43,74

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara, 2014, diolah.

Tabel 9 bahwa kontribusi sektor tersier mengalami peningkatan kontribusi sektor sekunder tetap sedangkan kontribusi sektor primer menurun terhadap pembentukan PDRB di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Nilai PDRB sektor tersier meningkat pada tahun 2003 35,48 % meningkat menjadi 43,74 % pada tahun 2012. Sektor sekunder pada tahun 2003 sebesar 15,29 % dan pada tahun 2012 tetap sebesar 15,29 %. Sedangkan sektor primer pada tahun 2003 49,23 % menjadi 40,98 % pada tahun 2012.

Tabel 10. Persentase PDRB menurut Lapangan Usaha atas Dasar Harga Konstan di Kabupaten Kepulauan Sitaro Tahun 2003–2012

Tahun	PDRB Menurut Lapangan Usaha atas Dasar Harga Konstan (%)		
	Sektor Primer	Sektor Sekunder	Sektor tersier
2003	37,29	10,46	52,25
2004	37,72	10,67	51,61
2005	36,35	10,99	51,04
2006	35,81	11,40	51,04
2007	35,18	11,53	51,45
2008	34,21	11,86	51,95
2009	33,14	12,39	52,38
2010	32,16	12,62	52,99
2011	29,96	12,91	54,80
2012	28,68	13,82	55,25

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara, 2014, diolah.

Berdasarkan tabel 10 bahwa kontribusi sektor tersier tetap, sektor sekunder meningkat sedangkan sektor primer menurun terhadap pembentukan PDRB di Kabupaten Kepulauan Sitaro. Nilai PDRB sektor tersier meningkat pada tahun 2003 sebesar 52,25 % sedangkan pada tahun 2012 tetap sebesar 52,25 %. Sektor sekunder pada tahun 2003 10,46 % menjadi 13,82 % pada tahun 2012. Sedangkan sektor primer pada tahun 2003 37,29 % menjadi 28,68 % pada tahun 2012 . Kemajuan sarana transportasi mendorong meningkatnya kontribusi sektor

tersier terhadap pembentukan PDRB di Kabupaten Kepulauan Sitaro.

Tabel 11. Persentase PDRB menurut Lapangan Usaha atas Dasar Harga Konstan di Kabupaten Minahasa Tenggara Tahun 2003–2012

Tahun	PDRB Menurut Lapangan Usaha atas Dasar Harga Konstan (%)		
	Sektor Primer	Sektor Sekunder	Sektor Tersier
2003	50,07	25,99	23,95
2004	48,15	26,90	24,96
2005	46,45	27,47	26,08
2006	45,69	27,78	26,53
2007	45,99	27,39	26,62
2008	45,74	27,46	26,79
2009	45,18	27,55	27,27
2010	45,97	27,09	26,94
2011	43,69	28,15	28,16
2012	42,99	28,49	28,52

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara, 2014, diolah.

Berdasarkan tabel 11 bahwa kontribusi sektor tersier dan sektor sekunder meningkat sedangkan sektor primer menurun terhadap pembentukan PDRB di Kabupaten Minahasa Tenggara. Nilai PDRB sektor sekunder meningkat pada tahun 2003 23,95 % menjadi sebesar 28,52 % pada tahun 2012. Sektor sekunder pada tahun 2003 25,99 % menjadi 28,49 % pada tahun 2012. Sedangkan sektor primer pada tahun 2003 sebesar 50,07 % menjadi 42,99 % pada tahun 2012 .

Tabel 12. Persentase PDRB menurut Lapangan Usaha atas Dasar Harga Konstan di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan Tahun 2003–2012

Tahun	PDRB Menurut Lapangan Usaha atas Dasar Harga Konstan (%)		
	Sektor Primer	Sektor Sekunder	Sektor Tersier
2003	50,80	10,01	23,44
2004	50,85	9,88	23,50
2005	51,23	9,63	23,62
2006	50,52	9,62	24,40
2007	50,78	9,87	24,46
2008	50,20	9,54	23,72
2009	48,98	9,33	23,31
2010	47,93	9,08	22,83
2011	46,22	9,15	22,73
2012	44,60	9,22	22,59

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara, 2014, diolah.

Berdasarkan tabel 12 bahwa kontribusi sektor primer, sektor sekunder maupun sektor tersier mengalami penurunan terhadap pembentukan PDRB di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Sektor mengalami penurunan paling besar pada tahun 2003 50,80 % 44,60 % pada tahun 2012. Sektor sekunder pada tahun 2003 10,01 % menjadi 9,22 % pada tahun 2012. Sedangkan sektor tersier pada tahun 2003 sebesar 23,44 % menjadi 22,59 % pada tahun 2012 .

Tabel 13. Persentase PDRB menurut Lapangan Usaha atas Dasar Harga Konstan di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur Tahun 2003–2012

Tahun	PDRB Menurut Lapangan Usaha atas Dasar Harga Konstan (%)		
	Sektor Primer	Sektor Sekunder	Sektor Tersier
2003	64,70	9,01	26,29
2004	64,72	8,91	26,37
2005	64,65	8,81	26,54
2006	64,36	8,80	26,84
2007	64,35	9,09	26,55
2008	63,47	8,76	27,76
2009	61,98	8,67	29,35
2010	60,71	8,53	30,77
2011	58,81	8,62	32,57
2012	57,36	8,98	33,66

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara, 2014, diolah.

Berdasarkan tabel 13 bahwa kontribusi sektor tersier dan sektor sekunder meningkat sedangkan sektor primer menurun terhadap pembentukan PDRB di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Nilai PDRB sektor tersier meningkat pada tahun 2003 26,29 % menjadi 33,66 % pada tahun 2012. Sektor sekunder pada tahun 2003 9,01 % menjadi 8,98 % pada tahun 2012. Sedangkan sektor primer pada tahun 2003 64,70 % menjadi 57,36 % pada tahun 2012 .

Tabel 14. Persentase PDRB menurut Lapangan Usaha atas Dasar Harga Konstan di Kota Manado Tahun 2003–2012

Tahun	PDRB Menurut Lapangan Usaha atas Dasar Harga Konstan (%)		
	Sektor Primer	Sektor Sekunder	Sektor Tersier
2003	2,29	23,45	74,26
2004	2,30	23,63	74,07
2005	2,30	24,10	73,60
2006	2,11	23,65	74,24
2007	2,04	23,92	74,03
2008	1,98	23,93	74,08
2009	1,83	23,03	75,15
2010	1,74	22,73	75,53
2011	1,64	22,40	75,96
2012	1,61	22,21	76,18

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara, 2014, diolah.

Berdasarkan tabel 14 kontribusi sektor tersier meningkat dan sektor sekunder dan sektor primer menurun terhadap pembentukan PDRB di Kota Manado. Nilai PDRB sektor tersier pada tahun 2003 74,26 % menjadi sebesar 76,18 % pada tahun 2012. Sektor sekunder pada tahun 2003 23,45 % menjadi 22,21 % pada tahun 2012. Sedangkan sektor primer pada tahun 2003 sebesar 2,29 % menjadi sebesar 1,61 % pada tahun 2012 .

Tabel 15. Persentase PDRB menurut Lapangan Usaha atas Dasar Harga Konstan di Kota Bitung Tahun 2003–2012

Tahun	PDRB Menurut Lapangan Usaha atas Dasar Harga Konstan (%)		
	Sektor Primer	Sektor Sekunder	Sektor Tersier
2003	23,93	37,54	38,53
2004	24,30	37,42	38,28
2005	24,07	36,63	39,30
2006	22,02	37,46	40,52
2007	21,07	38,13	40,80
2008	20,81	38,01	41,19
2009	19,98	37,72	42,30
2010	20,17	37,69	42,13
2011	19,89	37,63	42,49
2012	19,57	37,53	42,90

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara, 2014, diolah.

Berdasarkan tabel 15 kontribusi sektor tersier meningkat, sektor sekunder tetap sedangkan sektor primer menurun terhadap pembentukan PDRB di Kota Bitung. Nilai PDRB sektor tersier meningkat pada tahun 2003 sebesar 38,53 % menjadi sebesar 42,90 % pada tahun 2012. Sektor sekunder pada tahun 2003 sebesar 37,54 % tetap sebesar 37,53 % pada tahun 2012. Sedangkan sektor primer pada tahun 2003 23,93 % menjadi 19,57 % pada tahun 2012 . Kemajuan sarana transportasi di Kota Bitung dan pembangunan pusat perbelanjaan mendorong meningkatnya kontribusi sektor tersier terhadap pembentuka PDRB Kota Bitung

Tabel 16. Persentase PDRB menurut Lapangan Usaha atas Dasar Harga Konstan di Kota Tomohon Tahun 2003–2012

Tahun	PDRB Menurut Lapangan Usaha atas Dasar Harga Konstan (%)		
	Sektor Primer	Sektor Sekunder	Sektor Tersier
2003	24,59	34,29	41,12
2004	25,02	33,88	41,10
2005	24,21	34,22	41,57
2006	24,16	34,12	41,73
2007	23,92	34,21	41,87
2008	23,91	34,26	41,83
2009	23,97	33,98	42,05
2010	23,65	33,59	42,77
2011	22,86	33,72	43,42
2012	23,48	33,35	43,16

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara, 2014, diolah.

Berdasarkan tabel 16 bahwa kontribusi sektor jasa meningkat sedangkan sektor primer dan sektor industri menurun terhadap pembentukan PDRB di Kota Tomohon. Nilai PDRB sektor tersier meningkat sebesar 2,04 % (Tabel 19) pada tahun 2003 sebesar 41,12 % menjadi sebesar 43,16 % pada tahun 2012. Sektor sekunder pada tahun 2003 sebesar 34,29 % menurun sebesar 0,94 % menjadi 33,35 % pada tahun 2012. Sedangkan sektor primer pada tahun 2003 24,59 % menurun sebesar 1,11 % menjadi 23,48 % pada tahun 2012 .

Tabel 17. Persentase PDRB menurut Lapangan Usaha atas Dasar Harga Konstan di Kota Kotamobagu Tahun 2003–2012

Tahun	PDRB Menurut Lapangan Usaha atas Dasar Harga Konstan (%)		
	Sektor Primer	Sektor Sekunder	Sektor tersier
2003	14,49	18,43	67,08
2004	14,34	19,02	66,64
2005	14,26	19,57	66,17
2006	14,11	19,36	66,53
2007	13,47	18,76	67,77
2008	12,82	19,21	67,96
2009	11,94	19,48	68,58
2010	11,38	19,87	68,75
2011	10,87	20,41	68,71
2012	10,44	21,24	68,32

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara, 2014, diolah.

Berdasarkan tabel 17 kontribusi sektor tersier dan sektor sekunder meningkat sedangkan sektor primer menurun terhadap pembentukan PDRB di Kota Kotamobagu. Nilai PDRB sektor tersier meningkat (pada tahun 2003 67,08 % menjadi 68,32 % pada tahun 2012. Sektor sekunder pada tahun 2003 sebesar 18,43 % menjadi 21,24 % pada tahun 2012. Sedangkan sektor primer pada tahun 2003 14,49 % menjadi 10,44 % pada tahun 2012 .

Tabel 18. Persentase PDRB menurut Lapangan Usaha atas Dasar Harga Konstan di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2003–2012

Tahun	PDRB Menurut Lapangan Usaha atas Dasar Harga Konstan (%)		
	Sektor Primer	Sektor Sekunder	Sektor Tersier
2003	27,11	24,62	48,27
2004	27,15	24,20	48,65
2005	27,00	23,98	49,01
2006	26,31	24,44	49,26
2007	26,64	24,59	48,78
2008	25,76	24,96	49,29
2009	24,55	24,68	50,77
2010	24,59	24,01	51,39
2011	23,07	24,51	52,42
2012	22,71	24,68	52,61

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara, 2014, diolah.

Berdasarkan tabel 18 sektor yang memiliki kontribusi tertinggi terhadap pembentukan PDRB di Provinsi Sulawesi Utara adalah sektor tersier, kemudian sektor sekunder dan sektor primer. Nilai PDRB sektor tersier pada tahun 2003 48,27 % menjadi 52,61 % pada tahun 2012. Sektor sekunder pada tahun 2003 sebesar 24,62 % menjadi 24,68 % pada tahun 2012. Sedangkan sektor primer pada tahun 2003 27,11 % menjadi 22,71 % pada tahun 2012

KESIMPULAN DAN SARAN

Sektor yang paling besar memberikan kontribusi terhadap pembentukan PDRB di Provinsi Sulawesi Utara adalah sektor tersier. Hal ini dapat dilihat kontribusi sektor tersier terus mengalami peningkatan tahun 2003-2012 sedangkan sektor primer mengalami penurunan terhadap pembentukan PDRB di Provinsi Sulawesi Utara. Pembangunan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara seharusnya memperhatikan pada pergeseran struktur ekonomi, seperti sektor pertanian yang mulai mengalami pergeseran penurunan kontribusi terhadap pembentukan PDRB. Pada daerah perkotaan didominasi oleh sektor tersier maka pemerintah harus mempertahankan sektor primer yang ada sedangkan daerah kabupaten, sektor primer harus tetap dikembangkan karena sektor primer merupakan sektor yang paling penting bagi kesejahteraan hidup masyarakat pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (1999). Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah. Yogyakarta: BPFE.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara, 2013. Sulawesi Utara dalam Angka PDRB 2003 –2012 . Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara, Manado.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara, 2014. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten dan Kota atas Dasar Harga Konstan. Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara, Manado.
- Fabiomarta, Wenny. 2004. Transformasi Struktural Perekonomian Indonesia dan Faktor – faktor yang Mempengaruhinya. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Jhingan, M. L. 2000, Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kariyasa, Ketut. 2003. Perubahan Struktur Ekonomi dan Kesempatan Kerja Serta Kualitas Sumber daya Manusia di Indonesia. Pusat Analisis Sosek dan Kebijakan Pertanian. Bogor.
- Kusreni, Sri. 2009. Pengaruh Perubahan Struktur Ekonomi Terhadap Spesialisasi Sektoral dan Wilayah serta Struktur Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral untuk Daerah Perkotaan di Jawa Timur. Majalah Ekonomi Tahun XIX, No. 1 April 2009. Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga

- Mahyudi, 2004. Ekonomi Pembangunan dan Analisis Data Empiris. Ghalia Indonesia Bogor.
- Pangalasan, T.I, Ade. 2011. Kajian Pengembangan ekonomi Wilayah Kawasan Perbatasan Antarnegara di Kabupaten Kepulauan Talaud. Tesis. Universitas Sam Ratulangi Program Pasca Sarjana. Manado.
- Partadiredja. 1989. Perhitungan Pendapatan Nasional. LP3ES. Jakarta.
- Soekirno, S. 1980. Pengantar Teori Makro Ekonomi. FE.UI. Jakarta.
- Sukirno, S, 1985. Ekonomi Pembangunan Proses Masalah dan Dasar Kebijakan. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Bina Grafika, Jakarta.
- Sukirno, S. 2010. Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Tambunan, Tulus, 2006. Perekonomian Sejak Orde lama Hingga Pasca Krisis, Pustaka Quantum, Jakarta.
- Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. 2008. Pembangunan Ekonomi Jilid 1. Edisi Kesembilan. Erlangga. Jakarta.